

# DINAMIKA POLITIK PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2014

Deski Aria

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

**Abstract:** The problem proposed is to answer the political dynamics of legislative elections of 2014 in Rokan Koto Ruang Village. And relation of the actors involved in the legislative elections of 2014 in Rokan Koto Ruang village in review of friction, conflict and the dynamics competition that takes place during the elections of legislative candidates. This research method using qualitative descriptive methods, where research act as research instrument. The results of this study indicate that there is friction within the scope of the political elite in Rokan Koto Ruang Village. Village political elites with legislative candidates are colored by the inability of political elites (Ninik Mamak) to influence voters vote. So that none of the legislative candidates were able to get sufficient votes to occupy position as members of the legislature as a member of the legislature in Rokan Hulu district of 2014. And the appeal of ninik mamak with a Rokan voice slogan for Rokan, this factor has a little no effect in Rokan IV Koto sub district society. Because the society is easily influenced by other legislative candidates with promises of political promises. The consequences of political elites with legislative candidates are not accommodated in an orderly composed by the village political elite of Rokan Koto Ruang, in supporting and directing the society to vote for legislative candidates which have been supported by ninik mamak and figures in Rokan Koto Ruang Village.

**Abstrak:** Permasalahan yang diajukan adalah untuk menjawab Dinamika Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Di Desa Rokan Koto Ruang dan hubungan atau relasi dari aktor-aktor yang terlibat dalam pemilihan legislatif tahun 2014 di Desa Rokan Koto Ruang ditinjau dari friksi, konflik dan dinamika kompetisi yang berlangsung selama pemilihan calon legislatif. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat friksi dalam ruang lingkup elit politik di Desa Rokan Koto Ruang, elit politik desa dengan calon legislatif diwarnai ketidak mampuan elit politik (Ninik Mamak) untuk mempengaruhi suara pemilih sehingga tidak satupun calon legislatif mampu meraih suara yang cukup untuk menduduki posisi sebagai anggota legislatif Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014. Dan himbauan dari ninik mamak dengan selogan "Suara Rokan Untuk Rokan", faktor ini tidak berpengaruh kepada masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto. Karena masyarakat mudah terpengaruh oleh calon legislatif lain dengan janji-janji politik, konsekuensi elit politik dengan calon legislatif tidak terakomodir secara tertata dalam mendukung dan mengarahkan masyarakat untuk memilih calon legislatif yang telah didukung oleh Ninik Mamak dan para tokoh-tokoh di Desa Rokan Koto Ruang.

**Kata Kunci:** dinamika politik, Pemilu legislatif, elit politik

## PENDAHULUAN

Memasuki pemilu Legislatif tahun 2014 dan Pemilu Presiden tahun 2014 di Desa Rokan Koto Ruang terjadi dinamika politik. Politik pedesaan sangat dipengaruhi politik kekeluargaan, politik etnis politik identitas, kasus masyarakat dan lain sebagainya. Bagi yang merasa ada hubungan kekeluargaan dengan calon legislatif, budaya kekeluargaan ini sangat melekat pada diri masyarakat dikarenakan terutama faktor suku yang dipimpin oleh Ninik Mamak dalam setiap suku tertentu. Adapun suku-suku yang ada di Desa Rokan Koto Ruang adalah sebanyak 6 suku, dimana suku ini mempunyai hubungan

dengan desa lain selain Desa Rokan Koto Ruang yaitu 13 Desa yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto, adapun suku-suku yang dimaksud adalah Suku Melayu, Suku Patopang, Suku Caniago, Suku Mendang, Suku Mandailing dan Suku Mais. Dimana keenam suku ini masing-masing mempunyai satu kepala suku.

Pada pemilu Legislatif 2014 telah terjadi konsensus antara ninik mamak, cerdik pandai, alim ulama tokoh masyarakat dan calon legislatif 2014 yang terdiri dari empat calon. Dimana perundingan ini mengambil kesimpulan bahwa sepakat untuk mendukung dan memilih calon legislatif dari keempat calon tersebut. Tetapi pada

akhir pemilihan legislatif tahun 2014 tidak ada satupun calon legislatif yang lolos menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu.

Dinamika elit politik desa Rokan Koto Ruang dengan calon legislatif diwarnai ketidakmampuan elit politik (Ninik Mamak) untuk mempengaruhi suara pemilih sehingga tidak satupun calon legislatif mampu meraih suara yang cukup untuk menduduki posisi sebagai anggota legislatif Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014. Himbauan dari ninik mamak dengan slogan Sura Rokan Untuk Rokan faktor ini sedikit tidak berpengaruh kepada masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto Karena masyarakat mudah terpengaruh oleh calon legislatif lain dengan janji-janji politik.

Dinamika politik pemilihan legislatif ditinjau dari konflik dan kompetisi yang berlangsung selama pemilihan legislatif adalah kurang demokratis, karena hal tersebut terjadi ada indikasi *money politics* dan kekuatan-kekuatan politik lain yang menggunakan serangan-serangan politik yang sangat kuat dari lawan politik dibandingkan dengan calon yang didukung oleh para tokoh-tokoh adat Desa Rokan Koto Ruang. Dilihat dari budaya politik calon legislatif di Desa Rokan Koto Ruang strategi yang digunakan salah satu kader pendukung calon legislatif dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu ini masih menggunakan cara-cara tradisional sehingga ninik mamak dan tokoh adat dianggap mempunyai kekuasaan sepenuhnya terhadap kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Desa Rokan Koto Ruang mempunyai empat orang calon legislatif dimana para calon legislatif ini termasuk dalam Dapil 4 Kabupaten Rokan Hulu dengan empat kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun. Empat calon anggota legislatif yang berada di Desa Rokan Koto Ruang tidak ada yang terpilih menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, dimana tidak mencapai jumlah suara yang dibutuhkan untuk menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu.

Jumlah suara untuk menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu tidak cukup untuk memenuhi persyaratan menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu, dinamika politik

di Desa Rokan Koto Ruang dan Friksi antara para tokoh dan calon legislatif menjadi permasalahan dalam penelitian ini, dimana tidak ada calon yang didukung oleh para elit politik Desa Rokan Koto Ruang terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu sebagai mana yang diinginkan oleh para elit politik desa.

Dinamika politik antara masyarakat Desa Rokan Koto Ruang dengan calon Legislatif adalah masalah politik kekeluargaan, dimana masyarakat di Desa Rokan Koto Ruang lebih dekat untuk memilih calon anggota Legislatif dengan budaya kekeluargaan, suku dan orang terdekat satu sama lain. Kompanye politik di Desa Rokan Koto Ruang menggunakan loby antara suku yang ada di Desa Rokan Koto Ruang, Suku yang dibmaksut dalam penulisan ini adalah suku yang berasal dari adat istiadat Kenegerian Desa Rokan, dimana calon legislatif mempunyai suku satu sama lain, keempat calon legislatif tersebut berbeda suku, faktor inilah yang membuat masyarakat tidak bersatu untuk memilih dan menetapkan satu bulatan suara untuk memilih satu anggota Legislatif yang duduk menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014.

Dinamika antara tokoh adat dan ninik mamak dalam penelitian ini dimana ninik mamak dan tokoh adat sudah melakukan musyawarah dan duduk bersama dalam mendukung calon legislatif, dimana dalam consensus tersebut ninik mamak telah menetapkan dua orang calon yang akan di didukung dari empat calon legislatif yang didukung oleh ninik mamak dan para tokoh elit politik desa, dengan alasan supaya memenuhi suara pemilih untuk dua orang calon legislatif, dalam consensus tersebut tidak mendapat kesepakatan dalam dukungan yang di berikan oleh ninik mamak dan elit politik desa tersebut.

Desa sebagai komunitas politik yang paling nyata mengalami dinamika yang cukup penting untuk dicatat. Walaupun persoalan ekonomi menempati hal yang cukup substansial, namun penulis mencoba mengelaborasi dengan system politik yang dipraktikkan. Sebagaimana teori sosialogi, faktor kontak dengan budaya asing, dan urbanisasi, serta teknologi memberikan konstribusi besar atas perubahan sosial kemasyarakatan, politik juga tidak kalah kuat.

Setidaknya ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seluruh bagian masyarakat. Pertama, mengembangkan kedewasaan dalam bermufakat. Sikap legowo menerima perbedaan dan kritik adalah hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila permusyawawartan tidak dapat diperoleh secara bulat penuh, maka sikap menghargai keputusan bersama adalah sikap kesatria dan bagi pemenang sebaiknya juga tetap menjaga sikap rendah hati (*tawadhu*) bergaul dengan manusia yang pikirannya berbeda. Konflik yang kontraproduktif itu sering kali melibatkan jenis manusia yang terlalu politis, apolitis, dan ideologis idealis.

Kedua, membangun konsensus tentang demokrasi dan kehidupan bersama di entitas yang sangat spesifik. Desa itu nyata, negara atau bangsa adalah bayangan (meminjam istilah Ben Anderson dalam *Imagined community*). Apa yang terjadi dalam negara tidak selalu baik dampaknya untuk kehidupan warga desa. Sehingga perlu langkah proteksi yang sistemik untuk mencegah kehancuran sistem sosial dan budaya di pedesaan. Pendidikan politik di Desa Rokan Koto Ruang bagi semua kalangan baik laki-laki, perempuan, pemuda, dan orang tua haruslah terus dilakukan setiap saat setiap kesempatan sehingga masyarakat akan melek politik, tahu peta persoalan, dapat membedakan mana masalah yang pokok dan turunan. Hal ini penting untuk menjaga situasi tetap terkendali dan tidak muda dijebak oleh kemauan-kemauan jangka pendek (*political interest*) dan memulai berfikir untuk membangun kehidupan bersama diatas ego individu.

Tentu saja banyak kasus ketidakpuasan terhadap hasil mekanisme politik. Mungkin ini masih relevan sampai hari ini karena banyak individu dengan kapasitas leadership yang handal memilih tidak mengikuti kompetisi pemilihan baik tingkat Desa. Faktor penting yang menguat adalah persoalan bagaimana uang membeli keyakinan, ideology, prinsip, dan kesadaran palsu berupa *money politic*, *votes buyer*, dan transaksi politik. Situasi ini persis dengan apa yang diilustrasikan Palast (2010) yang menunjukkan bagaimana kekuasaan capital (*financial power*) dapat menjadi determinan dari banyak peristiwa politik kekinian.

Penyebab lainnya persoalan ketidakstabilan politik di ranah *grassroots* (desa) adalah adanya *distrust* (ketidakpercayaan) yang berkembang antara kaum muda dan kelompok tua, atau antara ulama dan umara dan atau rakyat yang gelisah terhadap kebijakan pemerintahan desa yang tidak populer dan kurang bijak misalnya persoalan pungutan yang tidak adil, atau *mal praktik* pemerintahan.

Tidak tersedia cukup banyak pilihan bagi rakyat di pedesaan menghadapi himpitan dan eksploitasi politis yang akan muncul sepanjang periode pemilu sehingga langkah-langkah antisipatif perlu digalakkan dan dilakukan sebagai kesadaran kolektif, kesadaran bersama untuk lebih mengutamakan kelangsungan hidup bersama, budaya, tradisi warga desa ketimbang perpecahan yang tidak menguntungkan. Batas toleransi atas perbedaan itu hal yang sangat vital bagi kehidupan tetapi juga hal yang sangat mungkin masyarakat membangun kesadaran bersama untuk mencapai cita-cita sosial yaitu terwujudnya masyarakat yang berkemajuan, adil, makmur, sejahtera, berbudaya adi luhung, transparan, bertanggung jawab.

## METODE

Penulis memilih lokasi penelitian di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, karena Desa Rokan Koto Ruang adalah sebuah Desa bersejarah peninggalan Kerajaan Rokan, dimana masyarakat Desa Rokan Koto Ruang masih memegang teguh budaya dari leluhur masyarakat, dimana dalam Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 dinamika politik di wilayah Desa Rokan Koto Ruang dan setelah ditelaah penulis tertarik untuk meneliti pergeseran politik antara elit politik di Desa Rokan Koto Ruang dengan calon anggota Legislatif tahun 2014.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan analisis yang dilakukan dengan pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (1999:23) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, yaitu data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan dan akan muncul teori-

teori sebagai penemuan kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu menerangkan atau menjelaskan yang menyangkut Dinamika Politik Di Desa Rokan Koto Ruang Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014, berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan, serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dinamika Politik pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014**

Institusi selalu bersifat statis, sekuat apapun aliansi yang dibuat pasti akan selalu ada celah untuk menemukan pembiasan politik. Bias politik akan mengkorbankan koalisi, ini terjadi apada Afrika Selatan dan Amerika Serikat. Untuk istilah dinamis politik institusi bisa dikelola dengan baik, sosial ekonomi bisa dievaluasi, meskipun akan banyak terjadi komplain untuk menghadapinya, struktur organisasi harus kembali diikat dengan kontrak politik, birokrasi ulang, atau penyusunan ulang pada bagian yang lain namun hal itu akan sangat banyak memakan dana.

### ***Konsensus Menetapkan Dukungan terhadap Putra Desa dalam Pemilu Legislatif***

Dalam konsensus yang dilakukan di Istana Rokan pada tahun 2014 Tokoh masyarakat, ninik mamak, kepala desa dan calon Legislatif telah melakukan relasi untuk mendukung 4 (empat) calon legislatif yang berasal dari Desa Rokan Koto Ruang atau disebut juga Putra Desa, dalam hal ini konsensus tersebut dilakukan melalui musyawarah Kenegerian Rokan, musyawarah Kenegerian Rokan yang dimaksud adalah musyawarah yang dilakukan di istana kerajaan Rokan dimana musyawarah ini melibatkan tokoh masyarakat, ninik mamak, tokoh adat, kepala desa Rokan Koto Ruang dan calon Legislatif, dan juga disampaikan kepada ninik mamak yang berasal dari desa Cipang Kiri Hulu, Cipang Kiri Hilir, Cipang Kana, Desa Tibawan, Desa Rokan Timur, Desa Pemandang, Desa Lubuk Bendahara, Desa Tanjung Medan, Desa Lubuk Bendahara Timur.

Kesepakatan musyawarah yang dilakukan di istana Kerajaan Rokan, pada pemilihan legislatif sebelumnya tidak ada anggota legislatif dari

Kecamatan Rokan IV Koto yang menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu, oleh sebab itu aspirasi masyarakat khususnya Kecamatan Rokan IV Koto tidak tersalurkan terutama dalam pembangunan infrastruktur. Oleh sebab itu dalam pemilihan legislatif tahun 2014 ninik mamak dan tokoh-tokoh lainnya yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto sepakat untuk mendukung calon legislatif yang berasal dari Desa Rokan Koto Ruang dan umumnya Kecamatan Rokan IV Koto.

### ***Relasi Ninik Mamak, Tokoh Adat, Alim Ulama, Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa***

Dalam penjelasan ini penulis menjelaskan siapa itu ninik mamak, ninik mamak adalah seorang laki-laki dari kaum telah dituakan dan dijadikan “tampek baiyo dan bamolah” (bermusyawarah) walaupun dia masih muda. Yang biasa disebut juga kepala suku. termasuk juga tokoh adat, alim ulama dan tokoh masyarakat. Ninik mamak adalah sebuah sifat yang ditujukan kepada orang terkemuka dan disegani di darah kerajaan Rokan, gelar penghulu yang biasa juga disebut Datuk adalah salah satu komponen penting ninik mamak di Kerajaan Rokan atau disebut juga Kenegerian Rokan merupakan sebuah kebesaran dan kehormatan, sebab dialah yang akan diamba gadang nan dijunjung tinggi (dibesarkan dan ditinggikan), pai tampek batanyo, pulang tampek babarito (orang yang selalu diminta petunjuknya sebelum melakukan suatu pekerjaan).

Begitu mulia tugas ninik mamak di tengah masyarakatnya, ninik mamak adalah kelompok penentu setiap keputusan yang menyangkut hajat orang banyak dalam masyarakat di Kenegerian Rokan, maka tindak tanduk dan perilaku masyarakat Kenegerian Rokan harus berdasarkan kesepakatan ninik mamak. Sebaliknya tidak akan terlaksana dan tidak akan diakui ketika pekerjaan menyangkut kepentingan orang banyak tanpa persetujuan ninik mamak “nan gadang basa batuah” (dibesarkan dan dituakan). Merujuk kepada pemilu legislatif tahun 2014 dan relasi ninik mamak dengan tokoh adat di Kerajaan Rokan, secara adat istiadat Kenegerian Rokan hubungan Ninik Mamak dengan Tokoh adat

adalah sebuah hubungan adat dan kekeluargaan dimana Tokoh Adat ini adalah para pendahulu Ninik Mamak, yaitu orang-orang yang telah berhenti menjadi ninik mamak, maka disebut juga dengan Tokoh Adat. Masuk ke pemilu legislatif tahun 2014 hubungan Ninik Mamak dengan Tokoh Adat terdapat friksi antara keduanya.

***Relasi Ninik Mamak, Tokoh Adat, Alim Ulama Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa dengan Calon Legislatif.***

Penulis mengarah ketidakstabilan politik di Desa Rokan Koto Ruang yaitu lawan politik dari empat kandidat yang didukung tokoh masyarakat, ninik mamak dan kepala desa ini disebabkan oleh banyaknya calon legislatif dari luar Desa Rokan Koto Ruang dan lawan-lawan politik yang sangat berat, ditambah lagi dengan manuver politik dari luar untuk merayu masyarakat akan memilih calon legislatif yang di usung masing-masing tim pemenangan legislatif. Relasi tokoh masyarakat dengan calon legislatif dari empat calon yang didukung.

***Tidak Terpilihnya Calon Anggota Legislatif Menjadi Anggota DPRD***

Tidak terpilihnya ke empat calon yang didukung oleh ninik mamak Desa Rokan Koto Ruang adalah motivasi pemilih untuk menjatuhkan pilihannya pada kandidat dipengaruhi oleh persepsi pemilih terhadap figur kandidat tersebut, persepsi ini terbentuk oleh latar belakang sosial politik, pendidikan, kondisi sosial dan perekonomian masyarakat, isu-isu lokal, keterkaitan ideology, budaya dan faktor lainnya. Faktor-faktor yang mendorong kandidat kepopuleran figure dan kepercayaan publik terhadap kemampuan figur bakal calon legislatif. Artinya kekuatan dan kelebihan calon dan isu yang diusulkan sebagai bahan kampanye menjadi basis pertimbangan rasional bagi pemilih untuk menentukan pilihan suaranya.

***Persepsi Pemilih Terhadap Sosial Politik Calon Legislatif***

Persepsi pemilih terhadap sosial politik calon legislatif dari Desa Rokan Koto Ruang

terutama adalah sosialisasi atau menyebarluaskan pelaksanaan pemilu legislatif sangat penting dilakukan dalam rangka meminimalisir partisipasi pemilih di Desa Rokan Koto Ruang. Kondisi lain yang mendorong sosial politik sangat penting dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat Desa Rokan Koto Ruang adalah dalam setiap pemilu terutama pemilu di era reformasi selalu diikuti oleh sebagian peserta pemilu yang berbeda.

Kondisi ini menuntut perlunya sosialisasi terhadap masyarakat. Permasalahan berikut yang menuntut perlunya sosialisasi adalah mekanisme pemilihan yang berbeda antara pemilu sebelum reformasi dengan pemilu sebelumnya. Kondisi ini semua yang menuntut pentingnya sosialisasi dalam rangka menyukseskan pelaksanaan pemilu dan meminimalisir angka golput dalam setiap pemilu. Terlepas dari itu penduduk Kecamatan Rokan IV Koto sebagian besar berada di pedesaan, maka menyebar luaskan informasi pemilu dinilai penting. Apalagi bagi masyarakat yang jauh dari akses transportasi dan informasi.

***Persepsi Pemilih Terhadap Pendidikan Calon Legislatif***

Masyarakat menilai pendidikan calon legislatif sebagai tolak ukur bagi masyarakat, walaupun dari keempat calon tersebut hanya dua orang yang sarjana, dan dua orang lagi tamatan SMA. Namun faktor pendidikan ini juga menunjukkan kualitas calon legislatif terutama dalam bidang politik. Tetapi dapat kita lihat hasil dari pemilu legislatif tersebut tidak ada yang menjadi anggota DPRD Kabupaten Rokan Hulu dari keempat calon yang didukung elit politik tersebut, walaupun calon legislatif tersebut pendidikannya sarjana namun untuk mengambil hati masyarakat mereka tidak begitu profesional, ada yang hanya mementingkan kepentingan pribadi. Ada juga yang sewaktu pemilu saja berbaur dengan masyarakat, ada juga salah satu calon legislatif ini yang tidak bisa pidato atau berbicara di depan umum, ini lah yang dinilai masyarakat pada nilai-nilai kepribadian calon legislatif tersebut.

Pada dasarnya hubungan yang terjadi antara calon legislatif tahun 2014 Kabupaten Rokan Hulu dengan ninik mamak, tokoh adat,

masyarakat dan kepala desa itu karena adanya hubungan kekerabatan, suku, dan dimana adanya hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah.

### ***Persepsi Pemilih Terhadap Isu-Isu Lokal Calon Legislatif***

Penilaian masyarakat terhadap isu politik pada calon legislatif yang didukung oleh elit politik Desa Rokan Koto Ruang terutama adalah kepercayaan masyarakat terhadap ninik mamak dan calon legislatif yang mereka dukung. Isu yang menyebar luas dimasyarakat adalah nilai-nilai kepribadian calon legislatif dari Desa Rokan Koto Ruang dan perilaku ninik mamak dalam penilaian masyarakat hanya mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Masyarakat Desa Rokan Koto Ruang ketika pemilu legislatif tahun 2014 itu banyak terpengaruh oleh isu-isu politik terhadap calon legislatif, terutama isu tentang tingkah laku calon legislatif yang dinilai masyarakat tidak berbaur dengan masyarakat tingkat bawah, dan juga kewibawaan calon legislatif tersebut tidak tampak dalam masyarakat. Dapat dijelaskan isu terhadap ninik mamak yang melukai hati masyarakat adalah terhadap izin tanah ulayat kenegerian rokan yang telah diberikan kepada PT. Perkebunan Kelapa Sawit, adalah penyebab kepercayaan masyarakat sudah tidak ada lagi.

### ***Persepsi Pemilih Terhadap Figur Calon Legislatif***

Figur bagi seorang calon legislatif menjadi sebuah penilaian oleh masyarakat yang akan memilih, masyarakat lebih cenderung memilih figur calon legislatif dibandingkan partai yang mendukung calon legislatif tersebut, figur yang dimaksud disini adalah peran atau pusat perhatian masyarakat terhadap calon legislatif yang mempunyai kewibawaan dan aura kepemimpinan dalam diri calon legislatif tersebut.

Ninik mamak dan para jajarannya hanya mendukung calon legislatif tanpa melihat karir politik dan track record calon legislatif yang mereka dukung untuk disosialisasikan ke masyarakat, para elit politik Desa Rokan Koto Ruang khususnya ninik mamak dan para jajarannya sudah melakukan koordinasi dengan desa-desa

yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto, namun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### **SIMPULAN**

Dinamika elit politik desa dengan calon legislatif diwarnai ketidak mampuan elit politik untuk mempengaruhi suara pemilih sehingga tidak satupun calon legislatif mampu meraih suara yang cukup untuk menduduki posisi sebagai anggota legislatif Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014. Himbauan dari ninik mamak dengan slogan Sura Rokan Untuk Rokan faktor ini sedikit tidak berpengaruh kepada masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto Karena masyarakat mudah terpengaruh oleh calon legislatif lain dengan janji-janji politik.

Dinamika Pemilihan Umum calon legislatif ditinjau dari konflik dan kompetisi yang berlangsung selama pemilihan legislatif adalah kurang demokratis, karena hal tersebut terjadi ada indikasi *money politics* dan kekuatan-kekuatan politik lain yang menggunakan serangan-serangan politik yang sangat kuat dari lawan politik dari calon yang didukung oleh para tokoh-tokoh adat. Dilihat dari budaya politik calon legislatif strategi yang digunakan salah satu kader pendukung calon legislatif dalam pemilihan anggota DPRD masih menggunakan cara-cara tradisional dan masyarakat pun masih berpikir tradisional.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Duverger, Maurice. 2000. *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Klinken, G. Van. 2010. *Perang Kota Kecil: Kekerasan Komunal dan Demokratisasi di Indonesia*. Jakarta: KITLV – Yayasan Obor Indonesia.
- Maliki, Zainudin. 2010. *Sosiologi Politik: Makna Kekuasaan dan Transformasi Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Ryaas. 1988. *Desentralisasi dalam Rangka Menunjang Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Situmorang, Abdul Wahib. 2007. *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.